

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
BERBASIS PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATERI POKOK LISTRIK DINAMIS**

Karya Sinulingga

*Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar, Psr V-Medan*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2011/2012. 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P 2011/2012. 3) Mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan populasi seluruh siswa kelas kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian diambil 2 kelas yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling, yaitu Kelas X-2 dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep dan kelas X-1 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 40,14 dan pada kelas kontrol 40,28. Setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen sebesar 75,43 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,42. Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,54 > 1,66$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 68$. Ini berarti H_0 diterima atau ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P.2011/2012.

Kata kunci: learning cycle, hasil belajar, peta konsep

**EFFECT OF LEARNING MODEL *LEARNING CYCLE* BASED
CONCEPT MAP OF RESULTS OF STUDENT LEARNING IN
THE MATTER OF DYNAMIC ELECTRICAL**

Karya Sinulingga

*Department of Physics, State University of Medan
Jl. Willem Iskandar, Psr V-Medan*

Abstract. The objective of this research to: 1) Determine the influence of the learning model *Learning Cycle* based Concept Mapping on learning outcomes of students in the subject matter in class X Dynamic Electricity second semester SMA Swasta Parulian 1 Medan TP 2011/2012. 2) Determine the influence of conventional learning model on learning outcomes of students in the subject matter Dynamic Electricity in class X SMA Swasta Parulian 1

Medan TP 2011/2012. 3) Knowing how student activity during the learning process by using a model-based Learning Cycle Concept Map. The research was quasi-experimental with the entire population of students of class X SMA Swasta Parulian 1 Medan consisting of 4 classes. Samples were taken 2 classes are determined by random cluster sampling technique, the Class X-2 by using a model-based Learning Cycle Concept Map and the class X-1 using conventional learning models. The results showed the average value of the experimental class pretest was 40.14 and 40.28 in the control class. After treatment in each class earned an average post-test score in the experimental class was 75.43 while the control class is 64.42. On the hypothesis testing results obtained $t > t_{table}$ ie $4.54 > 1.66$ at significance level $\alpha = 0.05$ and $df = 68$. This means that H_0 received or no influence Learning Cycle Model-Based Concept Map on learning outcomes of students in the subject matter Dynamic Electricity in class X SMA Swasta Parulian 1 Medan second semester TP 2011/2012.

Keywords: learning cycle, learning outcomes, concept map

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Bila semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masyarakat di negara tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan sangat memperhatikan. Berdasarkan data dari *Educational For All (EFA)*, indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *education for all* di Indonesia menurun. Jika tahun lalu Indonesia berada di peringkat ke-65, tahun ini merosot di Peringkat ke 69. (Kompas 03 Maret 2011).

Rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang selalu memiliki nilai terendah dan paling ditakuti siswa adalah mata pelajaran Fisika. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru Fisika kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan, diperoleh data hasil belajar

Fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Fisika. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran dalam setting kelompok kecil. Akan tetapi siswa lebih banyak bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Kenyataan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha yang telah dilakukan guru tampaknya belum membuahkan hasil optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan. Disini penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep. *Learning Cycle* adalah suatu cara untuk mengkonstruksikan pengetahuan baru dari pengetahuan yang lama yang sudah dimiliki siswa dimana model pembelajaran *Learning Cycle* ini terdiri dari rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasikan sedemikian rupa membentuk suatu kesinambungan sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Dasna, 2009). Sedangkan Peta konsep merupakan suatu cara untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Novak dalam Dahar (2003) mengatakan bahwa peta konsep dapat digunakan guru untuk menolong para siswa mempelajari cara belajar dan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa agar belajar bermakna dapat berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nainggolan (2011) menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ini, hasil belajar Fisika meningkat dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle* nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 24,12 dan kelas kontrol adalah 24,67. Namun setelah model ini diterapkan diperoleh hasil postes kelas eksperimen 64,53 dan kelas kontrol 51,64. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Tetapi penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu selama pembelajaran masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pengajaran konsep karena telah terbiasa mengerjakan soal-soal perhitungan selama pembelajaran Fisika dan masih banyak siswa

yang kurang aktif dalam setiap fase model pembelajaran *Learning Cycle* sehingga alokasi waktu yang telah ditentukan di dalam RPP tidak terpenuhi.

Kelemahan peneliti sebelumnya menjadi pelajaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan perbaikan sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan memberikan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis peta konsep, sehingga siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis dengan bantuan peta konsep. Selain itu juga peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dengan demikian alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP akan terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Parulian 1 Medan kelas X Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 minggu yaitu tepat pada bulan Mei 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester II SMA Swasta Parulian 1 Medan yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa rata-rata 35 orang setiap kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random samplin*). Sampel yang diambil yakni kelas X₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₁ sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep sedangkan kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional.

Desain ini dirancang sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	O	T ₂

Dimana:

- T₁ : Tes kemampuan awal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 T₂ : Tes kemampuan akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 X : Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis peta konsep.
 O : Perlakuan pembelajaran konvensional.

Langkah-Langkah Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.
- Melakukan analisa data pretest yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep di kelas eksperimen dan pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
- Melaksanakan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Melakukan analisa data posttest yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari uji hipotesis ini diketahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis Peta Konsep.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua pihak digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel.

Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen.

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Jika $S_1 = S_2$, rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ (Sudjana, 2005)}$$

Dengan standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ dimana:}$$

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen.

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar di kelas kontrol.

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen.

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol.

S^2 = varians gabungan kelas

t = harga t perhitungan

Kriteria pengujian adalah: H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$. Jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ pada taraf

nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan dk = $n_1 + n_2 - 2$, berarti ada persamaan kemampuan awal siswa. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$), yang berarti tidak ada persamaan kemampuan awal siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebesar 40,14 dan kelas kontrol sebesar 40,28. Setelah diberi perlakuan yang berbeda diperoleh rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 75,43 dan kelas kontrol 64,42. Hasil ini menunjukkan nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perbedaan peningkatan sebesar 11,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok listrik dinamis.

Analisa Data

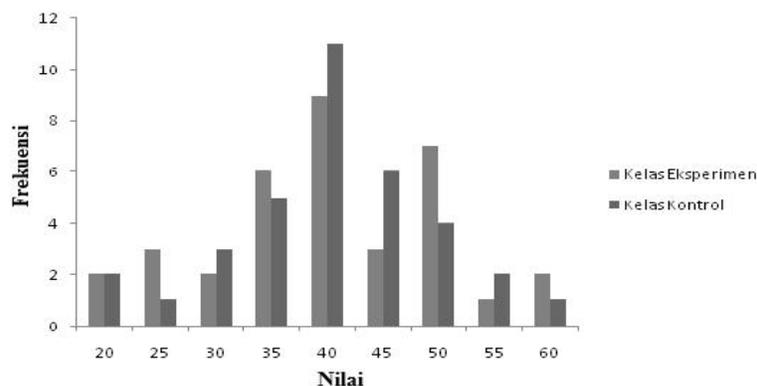
Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang melibatkan dua kelas yang

diberi perlakuan berbeda. Hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol tertera dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Pretes Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	20	2		1.	20	2	
2.	25	3		2.	25	1	
3.	30	2		3.	30	3	
4.	35	6		4.	35	5	
5.	40	9	40,14	5.	40	11	40,28
6.	45	3		6.	45	6	
7.	50	7		7.	50	4	
8.	55	1		8.	55	2	
9.	60	2		9.	60	1	
			35				35

Untuk melihat secara rinci hasil pretes kedua kelas dapat dilihat pada diagram berikut.

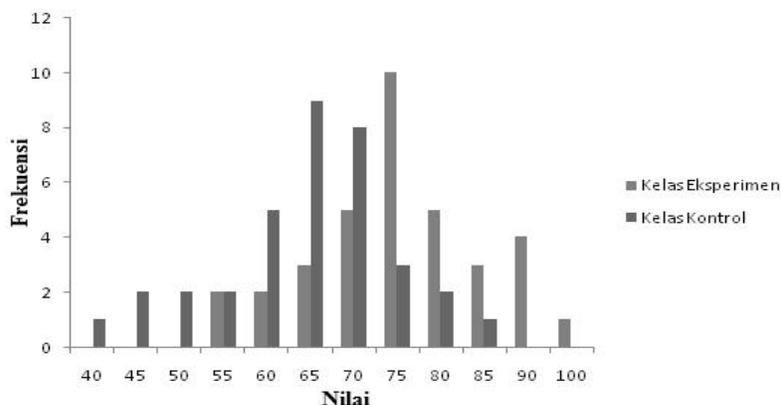


Gambar 1. Diagram Batang data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3. Data nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1.	55	2		1.	40	1	
2.	60	2		2.	45	2	
3.	65	3		3.	50	2	
4.	70	5		4.	55	2	
5.	75	10	75,43	5.	60	5	64,42
6.	80	5		6.	65	9	
7.	85	3		7.	70	8	
8.	90	4		8.	75	3	
9.	100	1		9.	80	2	
				10.	85	1	
			35				35

Untuk melihat secara rinci hasil postes kedua kelas dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram batang data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggu-

nakan uji liliefors. Hasil uji normalitas data pretes dan postes kedua kelas dinyatakan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kedua Kelompok Sampel

No	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pretes kelas eksperimen	0,1325	0,1497	Normal
2.	Pretes kelas kontrol	0,1405	0,1497	Normal
3.	Postes kelas eksperimen	0,1125	0,1497	Normal
4.	Postes kelas kontrol	0,1231	0,1497	Normal

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji

kesamaan dua varians. Untuk selengkapnya perhitungan uji homogenitas tersebut tertera pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Kedua Kelompok Sampel

No	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pretes kelas eksperimen	106,50	1,27	1,77	Homogen
	Pretes kelas kontrol	83,72			
2.	Postes kelas eksperimen	106,29	1,02	1,77	Homogen
	Postes kelas kontrol	104,04			

Berdasarkan pada Tabel 4 dan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis Kemampuan Pretes

Hasil pemberian pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 40,14 dan kelas kontrol adalah 40,28. Ringkasan perhitungan uji hipotesis untuk kemampuan pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Pretes

No	Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pretes kelas eksperimen	40,14			
2.	Pretes kelas control	40,28	-0,060	1,998	Ho diterima

Berdasarkan Tabel 6 di atas, perhitungan uji perbedaan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $r = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis Kemampuan Postes

Setelah pada kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda diperoleh nilai rata-rata hasil

belajar kelas eksperimen 75,43 sedangkan kelas kontrol adalah 64,42. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata postes di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Adanya perbedaan peningkatan hasil belajar sebesar 11,01, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,540 > 1,668$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Learning Cycle Berbasis Peta Konsep pada materi pokok Listrik Dinamis.

Tabel 7. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Postes

No	Data Kelas	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1.	Postes Eksperimen	75,43			
2.	Postes Kontrol	64,42	4,540	1,668	H_a diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran Learning Cycle Berbasis Peta Konsep terhadap hasil belajar Fisika siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester I SMA Swasta Parulian 1 Medan. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu sebesar 11,01 (17,00%). Demikian juga aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa 64,10, pada pertemuan II 74,10 sedangkan pada pertemuan III meningkat menjadi 80,00.

Adanya perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan oleh kelebihan model pembelajaran Learning Cycle berbasis peta konsep yang dapat membantu siswa untuk mengkonstruksi langsung pengetahuan melalui setiap kegiatan yang telah dirancang pada fase Learning Cycle. Adapun fase tersebut adalah fase pembangkitan minat, fase eksplorasi, fase penjelasan, fase elaborasi, fase evaluasi. Kegiatan pada setiap fase inilah yang membuat siswa menjadi lebih

aktif dalam pembelajaran. Misalnya pada fase pembangkitan minat siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada fase eksplorasi siswa dituntut membuat hipotesis baru tentang pembelajaran yang akan dipelajari dengan bantuan peta konsep. Pada fase ini siswa diajari terlebih dahulu membuat peta konsep, setelah itu siswa dituntut membuat peta konsep secara kelompok, selain itu pada fase ini siswa dituntut untuk menggali sendiri pengetahuan melalui percobaan-percobaan. Pada fase elaborasi, siswa dituntut untuk menjelaskan dengan kalimat sendiri apa yang mereka dapatkan pada fase eksplorasi, dan pada fase elaborasi siswa dituntut untuk dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan pada situasi baru sedangkan pada fase evaluasi siswa siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan yang terbuka terhadap apa yang mereka kerjakan sehingga mereka dapat menyimpulkan apa kelemahan dan kelebihan dari kinerja mereka.

Aktivitas siswa pada setiap tahap pembelajaran belum 100% memuaskan. Hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan

model pembelajaran *Learning Cycle* berbasis peta konsep. Pada tahap pembangkitan minat, persentase aktivitas siswa adalah 80,35%, pada tahap eksplorasi 71,52%, pada tahap penjelasan hanya 53,60%, sedangkan pada tahap elaborasi hanya 66,60% dan pada tahap evaluasi sebesar 77,00%. Aktivitas siswa yang paling tinggi adalah pada tahap pembangkitan minat, hal ini karena pertanyaan yang diajukan pada siswa berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri sehingga mereka tertarik menjawabnya. Sedangkan aktivitas paling rendah adalah pada tahap penjelasan, hal ini disebabkan bahwa masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya dan masih takut-takut menyanggah pendapat temannya. Pada tahap elaborasi juga masih rendah, hal ini pun disebabkan siswa belum terbiasa menerapkan sendiri pengetahuannya, selama ini mereka selalu menunggu instruksi dari guru. Sedangkan pada tahap eksplorasi dan tahap evaluasi siswa sudah cukup aktif dibandingkan dengan pada tahap yang lain.

Walaupun penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, tetapi selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi yaitu ketika membuat hipotesis tentang materi pembelajaran dalam bentuk peta konsep masih banyak siswa yang belum mengerti cara membuat peta konsep dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep, sehingga peta konsep yang dibuat oleh siswa kurang memuaskan. Peneliti juga mengalami kendala dalam mengawasi siswa dalam setiap kelompok karena observer yang dilibatkan terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta

Parulian 1 Medan T.P. 2011/2012 sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 40,14 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 75,43.

2. Hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta Parulian 1 Medan T.P. 2011/2012 sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 40,28 dan setelah diberikan perlakuan, rata-rata postes siswa sebesar 64,42.
3. Selama proses pembelajaran, diperoleh hasil observasi aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model *Learning Cycle* Berbasis Peta Konsep 5,8% kategori amat baik, 17,6 % kategori baik, 52,90% cukup baik, dan 23,50% kurang baik. Melalui data observasi aktivitas belajar siswa untuk model tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang aktif dalam belajar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 2003. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Gelora Aksara Prima.
- Dasna, I.W. 2009. *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (cycle Learning)*. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2011/02/15/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/>.
- Nainggolan, B. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Mengatasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pokok Kinematika Gerak Lurus di SMA Swasta Santa Maria Tarutung T.P 2011/2012*. Medan: Skripsi, FMIPA Unimed.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Kompas. 2011. (http://cetak.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/peringkat_pendidikan.indonesia.turunl_diakses_pada_Selasa_16-04-2012).